

ANALISIS KUALITAS AUDIT AKIBAT KEBIJAKAN PPKM SAAT PANDEMI COVID-19

Zainur Rifai¹, Miranda Jihan Fitriana Adi², Yeni Winatasari³

^{1, 2, 3}Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

¹zainurrifai@students.untidar.ac.id , ²mirandajihan512@gmail.com , ³yeniwinatasari@gmail.com

Abstract

The implementation of audit practices on financial statements by auditors aims to assess the entity's compliance and adherence to regulations, namely financial accounting standards (SAK) in its preparation. PPKM policy due to the co-19 pandemic, limits the implementation of audits so that they cannot run normally and are carried out by remote audits. These restrictions cause the quality of the audit to be doubted by the public for the reliability of the financial statements. With this issue, a study was conducted to determine the impact of PPKM policies on audit quality which is influenced by several factors such as audit fees, independence, time budget pressure, going concern opinion, and audit procedures. This research was conducted using a qualitative method using literature study analysis techniques or literature reviews, by examining or critically reviewing knowledge, ideas, or findings obtained from within the body of academically oriented literature and formulating theoretical and methodological contributions to specific topics. This study used 16 articles as samples to analyze and interpret the study material. From the research that has been conducted, the PPKM policy, which requires remote audits, affects the factors that form audit quality. There is a decrease in the benefits of the factors that form audit quality, which results in a decrease in audit quality.

Keywords: *audit quality, remote audit, covid-19.*

Abstrak

Pelaksanaan praktik audit atas laporan keuangan oleh auditor, bertujuan untuk menilai kepatuhan dan ketaatan entitas terhadap regulasi yaitu standar akuntansi keuangan (SAK) dalam penyusunannya. Kebijakan PPKM akibat pandemi covid-19, membatasi pelaksanaan audit sehingga tidak bisa berjalan dengan normal dan dilaksanakan dengan audit jarak jauh. Pembatasan tersebut menyebabkan kualitas audit menjadi diragukan oleh masyarakat atas keandalan laporan keuangan tersebut. Dengan adanya isu tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak kebijakan PPKM terhadap kualitas audit yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fee audit, independensi, time budget pressure, opini going concern, dan prosedur audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis studi kepustakaan atau kajian literatur, dengan cara mengkaji atau meninjau dengan kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang didapatkan dari dalam tubuh literatur berorientasi akademik dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. Penelitian ini menggunakan 16 artikel yang dijadikan sampel untuk melakukan analisis dan interpretasi bahan kajian. Dari penelitian yang telah dilakukan, kebijakan PPKM yang mengharuskan dilakukannya audit jarak jauh, mempengaruhi faktor-faktor pembentuk kualitas audit. Terdapat penurunan manfaat pada faktor-faktor pembentuk kualitas audit tersebut, yang mengakibatkan penurunan kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, audit jarak jauh, covid 19.

1. Pendahuluan

Wabah virus corona yang menyebar ke seluruh dunia membawa dampak yang luar biasa bagi kelangsungan hidup tiap negara. Tidak hanya berdampak besar dalam aspek kesehatan, tetapi wabah ini juga sangat mempengaruhi aspek ekonomi dan lain sebagainya. Dampak terhadap perekonomian tidak terlepas dari keterkaitannya dengan sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi. Penyebaran virus yang sangat cepat membuat pemerintah mengambil tindakan *Social Distancing* yang kemudian diubah menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemerintah membuat kebijakan tersebut bertujuan untuk membatasi interaksi antar individu untuk menekan arus penyebaran virus.

Meningkatnya kasus Covid-19 yang terjadi begitu intens dan masif, tentu berimbas terhadap banyak hal,

terutama terkecuali terhadap praktik audit. Praktik audit sangat diperlukan karena menyangkut pemeriksaan kinerja perusahaan dari laporan keuangannya, di mana akibat pandemi ini tentunya perusahaan-perusahaan terkena imbasnya. Dengan adanya pembatasan tersebut, mengakibatkan proses audit tidak bisa berjalan dengan normal. PPKM mengharuskan auditor untuk bekerja di rumah, di mana proses audit seharusnya dan sebaiknya dilakukan dengan pemeriksaan secara langsung terhadap objek audit. Hal ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas hasil audit pada perusahaan-perusahaan dipertanyakan (Khasanah dan Suryatimur 2021). Rosnidah dalam Khasanah and Suryatimur [1] mendefinisikan kualitas audit adalah kesesuaian standar audit dengan praktiknya sehingga bisa digunakan untuk mengungkapkan dan melaporkan ketika terjadi kecurangan yang dilakukan oleh klien.

Kualitas audit juga bisa menunjukkan bagus atau tidaknya pemeriksaan yang dilakukan auditor [2].

Pada Maret 2020, *Financial Reporting Council* (FRC) menerbitkan pemberitahuan khusus terkait pengaruh Covid-19 terhadap kualitas audit. Pemberitahuan khusus tersebut adalah tentang pedoman bagi auditor mengenai persoalan yang harus diperiksa tentang prosedur *social distancing* pada kualitas audit [3]. Auditor harus benar-benar memahami tentang hal apa saja yang terdampak pandemi sehingga dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan bisa menghasilkan hasil yang valid dan andal. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan aktivitas, yang membuat proses pengauditan tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Bahkan pembatasan sosial tersebut kemungkinan dapat memperbesar potensi terjadinya kecurangan sehingga hasil audit patut dipertanyakan.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk membuktikan keandalan laporan keuangan. Menurut Khoirunnisa et al. [4], kualitas audit sangat penting karena dari opini audit akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh investor atau pengguna laporan keuangan yang lainnya. Maka dari itu ketika suatu laporan auditan diaudit oleh auditor yang tidak berkualitas, laporan tersebut tidak akan memberikan informasi yang valid dan relevan sehingga keputusan yang dibuat tidak akan tepat. Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak hal seperti *fee audit*, independensi auditor, tekanan waktu dan biaya, prosedur audit yang dipilih, dan lain-lain. Dengan terjadinya covid-19, hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit tersebut berubah dan meningkatkan risiko audit.

Menurut Hazaea et al. [5], adanya pandemi ini membuat auditor tidak bisa bekerja optimal sehingga menurunkan kualitasnya. Dari hal tersebut, kemungkinan besar auditor menghadapi beberapa tantangan selama krisis kesehatan, dimana bahkan bisa memanipulasi laporan akibat kurangnya informasi keuangan. Informasi dari perusahaan klien sangat penting bagi auditor karena menjadi bukti-bukti untuk melakukan pemeriksaan dan pemberian pendapat pada laporan keuangan perusahaan. Pembatasan sosial membuat auditor tidak bisa secara langsung mengobservasi perusahaan meskipun mereka telah mendapatkan laporan keuangan untuk diaudit. Hal ini dikarenakan terkadang auditor perlu terjun langsung ke perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti lebih akurat. Adanya keterbatasan tersebut membuka peluang terjadinya kecurangan [6]. Penelitian yang dilakukan Eltweri [7] menemukan bahwa dampak pandemi *Covid-19* terhadap kualitas audit yaitu meliputi dampak pada biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, tindakan audit, remunerasi pegawai audit, dan SDM audit.

Dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, tentu biaya audit menjadi salah satu pertimbangan

auditor. Biaya audit atau *fee audit* adalah sejumlah upah yang didapatkan KAP dari perusahaan klien atas jasa pemeriksaan laporan keuangan yang telah dilakukannya. Tingginya risiko merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *fee audit* besar. Biaya audit didasarkan pada level penugasan, tingkat risiko penugasan, kompleksitas pelayanan yang diberikan, pertimbangan profesionalitas, dan struktur biaya yang ditentukan Kantor Audit. Kualitas audit akan meningkat ketika biaya audit juga meningkat [8]. Hal ini menjadikan timbul anggapan bahwa auditor akan bekerja secara optimal ketika biaya yang diberikan juga tinggi. Di masa pandemi ini, tentu pekerjaan audit menjadi lebih ekstra karena dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada menyebabkan auditor harus lebih selektif dan teliti dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Kualitas audit lainnya yang terpengaruh adalah terkait independensi. Independensi adalah karakteristik penting auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Independensi terbagi menjadi dua yaitu independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta yakni ketika auditor benar-benar bisa mempertahankan sikapnya sehingga tidak bias dalam proses pengauditan. Sedangkan independensi dalam penampilan yakni hasil interpretasi lain atas independensi ini (Arens, et al. dalam Aris and Wenny 2022). Menurut (Lakussa, Engko, and Batkunde [9], independensi auditor menjadi hal yang penting karena menyangkut pemberian opini yang sebenarnya. Auditor akan berusaha memuaskan klinennya sehingga independensinya tertuntut. Keterbatasan pada saat pandemi membuat auditor sulit mendapat bukti yang akurat sehingga kemungkinan akan percaya saja dengan apa yang dilaporkan klien dan keinginan mereka. Auditor akan kehilangan kesempatan untuk mempertahankan pendapatnya secara independen ketika mereka kehilangan etika independensi [8]. Artinya, independensi seorang auditor akan hilang ketika mereka memberikan opini secara subjektif dengan adanya pengaruh dari klien atau pihak lain.

Time budget pressure merupakan kondisi di mana auditor mengalami tekanan karena adanya keterbatasan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan proses audit yang dilaksanakannya. Time budget pressure ini dilakukan oleh auditor untuk menekan biaya audit serendah-rendahnya sehingga biaya yang dikeluarkan bisa efisien. De Zoort dan Lord dalam Simanjuntak dalam Aris and Wenny [2] mengatakan bahwa di saat auditor menghadapi tekanan waktu, mereka akan merespon dengan dua cara yaitu fungsional dan disfungsional. Ketika auditor berperilaku fungsional, ia akan mengambil keputusan etis dan menghasilkan hasil yang positif dan membangun. Sementara jika mereka berperilaku disfungsional, mereka akan mengambil keputusan dengan tidak etis dan menghasilkan hasil negatif bahkan tidak membangun. Auditor memerlukan

jangka waktu dalam melakukan proses auditing. Hal ini menjadi tekanan bagi auditor untuk mengeluarkan laporan audit yang akurat [9]. Ditambah lagi ketika pandemi dengan pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah membuat proses audit terhambat, padahal pada umumnya laporan audit harus dikeluarkan tiga bulan setelah laporan keuangan diumumkan perusahaan. Adanya tekanan anggaran waktu ini kemungkinan besar akan menurunkan kualitas audit karena terdapat tuntutan batas waktu yang telah disepakati, sementara laporan keuangan yang diaudit kompleks. Auditor akan tertekan karena harus menghasilkan laporan audit yang bagus.

Khasanah and Suryatimur [1] menyebutkan bahwa pandemi secara tidak langsung mempengaruhi penjualan perusahaan atau kegiatan operasional perusahaan. Pandemi membuat banyak perusahaan menurunkan kuantitasnya bahkan ada yang menutupnya. Hal ini tentu membuat auditor terkendala pada saat akan memberikan opininya, terutama opini kelangsungan usaha atau opini *going concern*. Menurut Khasanah and Suryatimur [1], *going concern* yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam periode waktu tertentu. Sementara definisi opini audit *going concern* adalah pendapat dari auditor terkait kemampuan suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya dalam waktu tertentu. Perusahaan yang tadinya baik tiba-tiba sangat terdampak oleh pandemi sehingga menyebabkan kinerjanya menurun. Opini audit tentang kelangsungan usaha adalah hal yang penting bagi manajemen perusahaan dan juga investor, terutama dalam pembuatan keputusan. Selain untuk keputusan apakah akan melanjutkan perusahaan atau tidak, bagi manajemen opini ini juga menjadi eksistensi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

Mulyadi dalam Darmawan Suwandi [10] menyatakan bahwa prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan jenis bukti audit tertentu yang harus didapatkan ketika mengaudit. Standar untuk prosedur audit meliputi melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi. Boyton dan Johnson dalam Darmawan Suwandi [10] mendefinisikan prosedur audit sebagai metode yang digunakan auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Prosedur melakukan auditing juga terdampak dari pembatasan sosial ini. Sama seperti pekerjaan lainnya, auditor harus melakukan proses auditing di rumah. Khasanah and Suryatimur [1] mengatakan bahwa pembatasan sosial mempengaruhi kinerja auditor. Demi menjalankan proses audit dan tetap menjaga kualitas audit kemudian muncul audit jarak jauh [11]. Audit jarak jauh merupakan metode audit modern sebagai bentuk dari perkembangan teknologi karena pandemi. Auditor melakukan proses audit tidak secara langsung berada di lokasi atau perusahaan klien. Menurut Putra dalam Khoirunnisa et al. [4], tahapan dari *remote auditing* atau audit jarak jauh pada dasarnya sama dengan audit konvensional

yaitu *opening meeting*, *review dokumen*, kunjungan lapangan, *interview*, dan *closing meeting*, tetapi komunikasinya dilakukan dengan video konferensi. Cara ini efektif untuk dilakukan ketika terdapat pembatasan sosial. Namun, hal ini juga berpotensi menimbulkan kecurangan prosedur. Selain itu, munculnya teknologi baru tersebut jika tidak diikuti dengan kompetensi auditor justru akan menyebabkan kualitas laporan audit menjadi buruk. Hal ini lah yang akan menjadi permasalahan bagi sistem audit.

Dari fenomena pandemi covid-19 yang terjadi dan segala keterbatasan yang timbul, maka dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kualitas audit yang terdampak pandemi. Dengan tulisan ini diharapkan dapat memberikan literatur mengenai kualitas audit pada saat kondisi yang tidak terduga, seperti pandemi ini, sehingga dapat diantisipasi agar kualitas audit tidak menurun.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian dengan penjabaran hasil penelitian menggunakan deskripsi kata-kata. Teknik pengumpulan data dengan pengumpulan artikel-artikel yang bertema analisis kualitas audit pada saat pandemi covid-19. Sementara teknik analisisnya menggunakan studi kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*), yang merupakan serangkaian penelitian yang mengkaji atau meninjau dengan kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang didapatkan dari dalam tubuh literatur berorientasi akademik dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu. Setelah dianalisis maka dilakukan penyimpulan. Sumber penelitian adalah sekunder yang berasal dari artikel-artikel publikasi dari berbagai jurnal kurang lebih sebanyak 16 artikel, yang diterbitkan di Google Scholar dan Sinta.

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas terkait kualitas audit ketika masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. Hasil penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Hasil
Eko Darmawan Suwandi	Kualitas Audit Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literatur)	Auditor hanya berpegang pada penjelasan yang diberikan klien terkait temuan-temuan auditor karena kesulitan dalam memverifikasi temuan akibat kebijakan pemerintah di masa pandemic seperti <i>social distancing</i> , <i>work from home</i> , dan <i>lockdown</i> [10].
Winda Khoirunnisa, Winda Aulia Fadhillah	Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh di Masa	- Akibat pandemi covid-19 auditor lebih mengandalkan bukti dari sumber eksternal. - Auditor kurang dapat memperoleh bukti audit karena kurangnya penggunaan bukti

Peneliti	Judul	Hasil	Peneliti	Judul	Hasil
, Windi Widia Astuti, Yulisa Indah Mawarni, dan Arwan Gunawan	Pandemi Covid-19	<p>asli akibat banyak kegiatan yang dibatasi selama pandemi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapatnya digitalisasi audit yang dapat mempermudah proses audit, tetapi masih banyak auditor yang kurang siap dalam penggunaannya. - Audit jarak jauh dapat mengurangi biaya seperti perjalanan, tetapi mengakibatkan auditor tidak bisa secara langsung mengamati dan menghambat komunikasi dengan <i>auditee</i> [4]. 	Retna Sari, Shinta Widayati, dan Andhika Octa Indarso	Strategi Auditor dalam Mempertahankan Kualitas Audit di Masa Covid-19	Kebijakan pemerintah dengan pembatasan aktivitas menyebabkan kualitas audit menurun karena keterbatasan verifikasi temuan audit sehingga berlakunya audit jarak jauh. Dari hal tersebut terdapat tekanan untuk auditor dalam pengungkapan opininya pada laporan keuangan agar andal dan terpercaya [13].
Khaldoon Albitar, Ali Meftah Gerged, Hassan Kikhia, dan Khaled Hussainey	<i>Auditing in time of social distabcing : The Effect of Covid-19 on auditing quality</i>	Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan biaya audit, tantangan dalam penyelesaian penilaian kelangsungan usaha, rendahnya tingkat keandalan dari kecukupan bukti audit, memungkinkan berkurangnya auditor karena sakit atau karantina, dan pengurangan gaji personel audit [12].	Fransisca Agustin	Respon Internal Audit atas Dampak Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kebijakan <i>social distancing</i> mendesak auditor internal untuk melakukan audit jarak jauh dan melakukan pengembangan teknik yang inovatif. - Mendorong audit internal untuk mengidentifikasi risiko-risiko baru yang bermunculan akibat pandemi. - Sulitnya pengamatan langsung dan komunikasi langsung dengan <i>auditee</i> sehingga peluang <i>fraud</i> meningkat [14].
Nesrine Akrimi	<i>The Impact of Coronavirus Pandemic on Audit Quality: The Perceptio ns of Saudi Auditors</i>	Covid-19 berdampak signifikan terhadap biaya audit, tindakan audit, penilaian kelangsungan usaha, SDM audit, dan remunerasi staf audit [7].	Ica Nur Hayani, Agustinus Rinto, Irenius Iyel, dan Hendrik Suhendri	Independensi Auditor di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada KAP “X” Malang)	Pandemi Covid-19 menyebabkan ada peluang klien memberi tekanan terhadap auditor untuk memberikan opini wajar terhadap kinerja keuangan perusahaannya agar ada kelangsungan kerjasama dengan klien tersebut [15].
Apriliyanti Khasanah dan Kartika Pradana Suryatimur	Dampak Covid-19 terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur)	<p>Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan biaya audit dan <i>time budget pressure</i>. Turunnya gaji staf audit mengakibatkan motivasi staf audit tersebut turun dan berpengaruh pada kualitas audit.</p> <p>Selain itu, turunnya laba menyebabkan auditor sulit menentukan apakah usahanya tetap berlangsung atau tidak.</p> <p>Berkurangnya personel audit karena terserang Covid-19 mempengaruhi kinerjanya [1].</p>	Khairunisa, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan	ANALISIS KUALITAS AUDIT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19	Kehadiran pandemi Coronavirus ini sangat mempengaruhi kualitas audit, khususnya risiko audit pada kualitas audit selama pandemi. Risiko audit dapat memperluas kemungkinan inspektur mengenali kesalahan kutipan material yang mungkin ada dalam ringkasan anggaran klien selama pandemi Coronavirus. Bukti audit atas kualitas audit di masa pandemi virus corona adalah adanya kendala dalam mendapatkan bukti audit [6].
Ilham Ramadani Ersyafdi dan Nurul Fauziyyah	Dampak Covid-19 terhadap Kualitas Audit	Pandemi covid-19 cenderung memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Terlihat dari kesulitan auditor dalam mengumpulkan bukti, ketidakmampuan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan, dan keraguan untuk tetap melangsungkan usaha dari klien [11][11].	Silviya Mellvi Lakussa, Cecilia Engko, Adonia A. Batkunding	PENGARUH INDEPENDENSI, TIME BUDGET PRESSURE, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, di mana semakin tinggi Independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Independensi sangat penting diterapkan oleh auditor agar hasil audit dapat dipertanggungjawabkan, semua auditor harus menerapkan independensi baik dalam kondisi pandemi covid-19 maupun kondisi apapun. - Semakin tinggi <i>time budget pressure</i> maka tidak berpengaruh signifikan

Peneliti	Judul	Hasil	Peneliti	Judul	Hasil
	AUDIT ANGGARAN PENANGGARAN COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR BPKP PERWAKILAN MALUKU)	terhadap kualitas audit, dimana kualitas auditnya tetap dipertahankan. <i>Time budget pressure</i> merupakan tekanan dari perusahaan atau instansi yang mengharuskan agar auditor mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Dalam menjalankan tugas saat kondisi covid-19 BPKP tetap bekerja tanpa menghilangkan tata tertib dan prosedur audit. - Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, di mana semakin tingginya profesionalisme seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Profesionalisme merupakan sikap yang ditanamkan dari dalam diri tiap auditor. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme berarti auditor tersebut mampu menghasilkan audit yang berkualitas [9].	Fikri Andrizal	19	- Tekanan anggaran waktu mempengaruhi penilaian audit selama pandemi COVID19. Akuntan perlu menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, dan sementara masa pandemi yang mempengaruhi proses audit memakan waktu lama, sebagai auditor profesional, auditor menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, semakin tinggi tekanan anggaran yang dialami auditor, semakin rendah <i>audit judgement</i> yang dikeluarkan. - Stres yang dirasakan auditor akan menyebabkan auditor terlibat dalam perilaku menyimpang, yang dapat mempengaruhi kualitas, etika audit dan kesejahteraan auditor, sehingga mempengaruhi penilaian auditor pendengar [17].
Imam Setiawan, Stefanus Dwi Wijanarko, Venezia Christyane Blansella Matte, Yamlikho Roikhatu Roudoh, Dhika Maha Putri	Tinjauan Kualitas Audit Selama Masa Pandemi Covid-19	- COVID-19 cenderung berdampak negatif terhadap kualitas audit. Pandemi COVID-19 membuat prosedur perolehan bukti audit dilakukan secara virtual (<i>remote audit</i>) sehingga membuat keterbatasan dalam perolehan bukti audit. - Pandemi ini mengakibatkan krisis keuangan perusahaan sehingga berdampak terhadap permintaan pengurangan biaya atas audit. Terjadinya perubahan dalam industri akuntan publik membuat beban kerja auditor semakin tinggi namun disisi lain gaji staf audit justru menurun akibat penurunan kondisi ekonomi yang tidak stabil, tentunya hal ini akan berdampak buruk pada auditor. - Beban kerja yang semakin meningkat tentu berpengaruh terhadap kondisi/sikap auditor yang dapat menurunkan sikap skeptisisme profesional. - Jika prosedur audit yang lebih sulit, biaya audit yang menurun, gaji staf auditor yang turun, serta menurunnya sikap skeptisisme profesional auditor akan membuat hasil kualitas audit menjadi buruk [16].	Saddam A. Hazaea, Mosab I. Tabash, Abdul Aziz Abdul Rahman, Saleh F. A. Khatib, Jinyu Zhu, H Gin Chong	<i>Impact of the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: Lessons and Opportunities</i>	- Dampak COVID-19 terhadap biaya audit sangat signifikan, terutama mengingat kepemilikan institusi oleh keluarga dan tidak adanya undang-undang yang mengontrol dan menentukan biaya audit sehubungan dengan krisis. - Prosedur audit menjadi tidak cukup untuk mendapatkan bukti dan data yang cukup yang diperlukan untuk proses audit. Konsekuensinya, tindakan kehati-hatian menjadi alasan besar untuk tidak mempraktekkan prosedur audit tradisional yang diikuti lembaga untuk mendapatkan informasi keuangan yang asli, yang berdampak negatif terhadap kualitas audit. - Menurunnya pendapatan perusahaan dan tantangan terhadap proses operasi perusahaan akibat kebijakan lockdown menjadi alasan untuk memberhentikan auditor di beberapa institusi atau memberhentikan sebagian dari mereka, yang menjadi penyebab turunnya kualitas audit [5].
Agustia wan, Rama Gita Suci, Rahmatul Fauziah, Gilang	AUDIT JUDGMENT DI MASA PANDEMI COVID-	- Tekanan kepatuhan mempengaruhi penilaian auditor selama pandemi COVID19 karena semakin besar tekanan yang diterima auditor dari atasan atau dari klien, semakin besar situasi yang akan dihadapi auditor.	Yulida Army Nurcahya, Diah Agustina P	<i>EFFECT OF ETHICS, INDEPENDENCY, AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY AS THE IMPACT</i>	- Auditor lebih cenderung mengandalkan informasi dari sumber eksternal daripada pelanggan, termasuk sebagai bukti dari pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, dan bank. Konfirmasi klaim yang diperoleh konsumen, misalnya, lebih kredibel daripada catatan pelanggan. - Upaya pertama untuk mengatasi pengaruh terhadap kualitas audit Covid-19 adalah

Peneliti	Judul	Hasil
	<i>OF COVID-19</i>	dengan meningkatkan kualitas SDM auditor. Karena sumber daya manusia audit tampaknya memainkan peran penting dalam proses audit dan mempengaruhi kualitas proses secara signifikan [8].
Reem Oqab Hussein Al-Khasawneh	<i>IMPACT OF CORONA PANDEMIC (COVID-19) ON EXTERNAL AUDIT ON JORDANIAN BANKS</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pandemi Corona telah berkontribusi pada perubahan metode penilaian profesional termasuk materialitas. - Auditor telah mengubah rencana audit dalam rangka memenuhi persyaratan lingkungan terkait pandemi Corona. - Auditor menggunakan sarana teknis untuk mengumpulkan bukti audit sehubungan dengan pandemi Corona. - Diharapkan pandemi Corona berdampak material terhadap penilaian auditor atas pembebanan kontinuitas yang dilakukan oleh manajemen. - Pandemi Corona telah meningkatkan pentingnya laporan auditor [18].

Dari hasil penelitian sebelumnya yang membahas terkait kualitas audit ketika masa pandemi Covid-19 yang dipaparkan sebelumnya, diperoleh hasil analisis mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit ketika masa pandemi Covid-19, yaitu:

3.1. Pengaruh Covid-19 pada Fee Audit

Fee Audit adalah biaya yang diperoleh auditor setelah melakukan proses audit. Dikatakan bahwa besarnya fee audit bergantung pada tingginya risiko yang didapatkan pada saat melakukan proses audit. Maka dari itu, semakin tinggi risiko yang mungkin timbul dari proses audit maka bisa meningkatkan fee audit. Pandemi covid-19 yang melanda berakibat terhadap produktivitas suatu perusahaan di mana laba yang dihasilkan kemungkinan besar menurun. Menurut Khasanah and Suryatimur [1], perusahaan yang bangkrut berakibat pada rendahnya tingkat likuiditas sehingga menyulitkan auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan dan membuat auditor harus lebih berupaya meningkatkan audit tambahan. Hal yang seharusnya terjadi adalah fee yang didapatkan auditor meningkat karena ada upaya yang lebih ekstra dari auditor dalam mengaudit terlebih dengan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah, tetapi yang terjadi adalah klien cenderung mulai meminta biaya audit yang lebih rendah karena pendapatan perusahaan yang menurun. Seperti pada penelitian Albitar et al. [12] di mana disebutkan bahwa pandemi covid-19 menurunkan biaya audit yang berdampak juga pada penurunan gaji staf audit. Hal tersebut tentu berimbas pada penurunan motivasi auditor dalam bekerja sehingga menurunkan kualitas audit.

3.2. Pengaruh Covid-19 pada Independensi

Independensi adalah sikap auditor untuk tidak memihak siapa pun dan tidak mudah untuk dipengaruhi siapa pun dalam upaya menjaga kualitas hasil audit [15]. Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kemerosotan perekonomian yang ditunjukkan dengan penurunan pendapatan perusahaan, membuka peluang klien untuk memberi tekanan pada auditor terkait pemberian opini wajar dalam laporan keuangannya. Tekanan yang diberikan oleh klien ini dibuat dengan dalih dan rayuan agar terjadi kelangsungan kerjasama antara auditor dengan klien tersebut. Tidak menutup kemungkinan bahwa auditor akan cenderung merespon baik tawaran tersebut agar tetap menstabilkan kondisi keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 ini menurunkan kualitas audit karena independensi auditor melemah.

3.3. Pengaruh Covid-19 pada Time Budget Pressure

Time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. DeZoort dkk, (2002) mendefinisikan tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Time budget pressure adalah keadaan auditor yang dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu dan selalu ada tekanan anggaran waktu. Berdasarkan beberapa hasil studi literatur penelitian terdahulu bahwa Time Budget Pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebagai imbas pandemi covid-19. Hal ini membuktikan bahwa adanya time budget dapat mengukur efisiensi kinerja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sehingga semakin besar time budget pressure maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Namun, hal berbeda dikemukakan oleh Khasanah and Suryatimur [1] bahwa di masa pandemi ini, adanya tekanan dari klien untuk segera menyelesaikan proses audit, sementara kegiatan dibatasi terutama yang berada di luar ruangan mengakibatkan tekanan pada auditor sehingga kemungkinan motivasi untuk bekerja menurun dan berakibat kualitas audit menurun juga.

3.4 Pengaruh Covid-19 pada Opini Going Concern

Opini audit going concern merupakan audit modifikasi yang menurut pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Di situ, auditor menilai apakah manajemen telah mengidentifikasi signifikansi risiko bisnis yang muncul dan bagaimana kemampuan

entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Di tengah pandemi Covid-19 ini proses audit berjalan tidak seperti biasanya dikarenakan memang ada keterbatasan di dalam melakukan proses audit akibat Covid-19 ini, juga menyebabkan tingkat kecurangan di perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, auditor harus benar-benar dengan benar dan menelusuri setiap kecurangan yang mungkin terjadi ditengah Covid-19 ini. Walaupun proses audit berjalan secara jarak jauh, tetapi hal ini tidak membuat pengaruh pada penentuan opini audit hanya saja auditor harus ekstra memeriksa kinerja dan keuangan atas kemungkinan kecurangan yang terjadi di tengah pandemi Covid-19 ini.

3.5 Pengaruh Covid-19 pada Prosedur Audit

Selama diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) saat pandemi, prosedur audit harus disesuaikan supaya hasil audit bisa diandalkan. Auditor perlu melakukan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi lingkungan, dengan fokus terhadap penggunaan teknologi modern ketika menganalisis data serta melaksanakan audit modern seperti audit berkelanjutan dan audit jarak jauh [4]. Prosedur audit dalam audit jarak jauh berbeda dengan prosedur audit konvensional, yang dikarenakan adanya kerangka kerja baru yang dimiliki oleh audit jarak jauh [4].

Rose et al. pada tahun 2020 dalam Eltweri [7], menyebutkan bahwa banyak perusahaan yang dilaporkan segera bangkrut ataupun melakukan manajemen laba selama pandemi ini, sehingga auditor harus meningkatkan pelaksanaan prosedur analitik. Darmawan pada tahun 2020 dalam Sari, Widyastuti, and Indarso [13], menjelaskan bahwa tahapan audit jarak jauh meliputi perencanaan secara online dengan menggunakan video conference dan media online lainnya, lalu melakukan pemeriksaan dokumen dengan mengubah dokumen menjadi dokumen digital, dan pemeriksaan fisik melalui foto atau video.

Pemberlakuan audit jarak jauh menyebabkan potensi kecurangan menjadi lebih besar dan kualitas audit menjadi dipertanyakan. Hal ini disebabkan auditor tidak dapat melaksanakan pengamatan dan pemeriksaan secara langsung sehingga terdapat potensi kecurangan seperti pemalsuan dokumen dan lain sebagainya [13]. Rose et al. pada tahun 2017 dalam Nsafe et al. [16] menyebutkan bahwa apabila informasi temuan audit yang dilaporkan memiliki kualitas yang rendah, risiko audit atas kesalahan opini audit menjadi lebih tinggi. Akibatnya, auditor cenderung lebih mengandalkan informasi yang berasal dari luar seperti pelanggan, supplier, atau lembaga keuangan daripada bukti yang berasal dari internal perusahaan (PWC, 2020). Oleh karena itu, prosedur audit perlu disesuaikan, untuk memastikan pelaksanaan audit tetap berjalan dengan baik sesuai standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

4. Kesimpulan

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait kualitas audit ketika pandemi Covid-19 melanda, terlebih saat diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kualitas audit cenderung menurun. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa hal seperti audit fee, independensi, time budget pressure, opini audit going concern, dan prosedur audit dengan munculnya system audit jarak jauh.

Fee audit yang menurun akibat pandemi akan menurunkan motivasi auditor dalam bekerja, yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Begitu juga dengan independensi, penurunan independensi karena auditor terpengaruh klien untuk menghasilkan laporan audit yang baik terhadap perusahaannya. Sementara untuk time budget pressure bisa saja memotivasi lebih bagi auditor untuk bekerja lebih ekstra dan meningkatkan kualitas auditnya, tetapi juga bisa memberikan tekanan pada auditor untuk segera menyelesaikan tugasnya dalam keadaan yang serba terbatas sehingga bisa menurunkan motivasi untuknya bekerja dan berakibat kualitas audit menurun juga. Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi auditor untuk tidak memberikan opini audit going concern. Auditor tetap memberikan opini tersebut jika memang kondisi perusahaan dipertimbangan kelangsungan hidupnya. Kemudian, untuk prosedur audit dengan munculnya system baru yakni audit jarak jauh, hal tersebut cenderung menurunkan kualitas audit karena keterbatasan aktivitas dalam pengumpulan bukti sehingga auditor cenderung lebih percaya dengan bukti-bukti dari pihak luar yang belum tentu benar.

Penelitian studi literatur tentang kualitas audit di masa pandemi Covid-19 ini masih terdapat banyak keterbatasan misalnya tidak dilakukannya pengamatan langsung pada perusahaan KAP atau kantor akuntan lainnya yang mungkin terimbas dari pandemi. Hasil dari penelitian studi literatur ini adalah rangkuman dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, saran untuk penelitian selanjutnya yang mengamati hal yang sama adalah melakukan pengamatan lebih dalam seperti melakukan pengamatan empiris pada perusahaan tertentu yang terkait. Selain itu, disarankan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data primer agar penelitian lebih teruji dengan valid.

Kemudian untuk saran terhadap auditor, sebisa mungkin tetap menjaga kualitas audit. Meskipun terdapat berbagai hambatan, perlu dilakukannya penyesuaian sesegera mungkin untuk tetap mempertahankan kualitas audit. Di sisi lain, kebijakan dalam proses pengauditan mungkin bisa diberi kelonggaran misalnya dalam hal jangka waktu karena dengan adanya keterbatasan aktivitas yang pastinya akan memakan waktu lebih lama dalam melakukan proses pengauditan.

Daftar Rujukan

- [1] A. Khasanah and K. P. Suryatimur, "Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur)," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 30–38, 2021, doi: 10.38043/jiab.v6i2.3186.
- [2] C. Aris and C. D. Wenny, "Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Sebagai Imbas Pandemi Covid-19 Pada Kap Yang Terdaftar Di Palembang," *Publ. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 63–75, 2022, doi: 10.35957/prima.v3i2.2486.
- [3] Financial Reporting Council, "Guidance on audit issues arising from the Covid," *Financial Reporting Council*, 2020. [https://www.frc.org.uk/news/march-2020-\(1\)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-covid-19](https://www.frc.org.uk/news/march-2020-(1)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-covid-19) (accessed Nov. 20, 2022).
- [4] W. Khoirunnisa, W. A. Fadhilah, W. W. Astuti, Y. I. Mawarni, and A. Gunawan, "Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *IRWNS Pros. 12th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, vol. 12, pp. 1162–1166, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/2783>
- [5] S. A. Hazaea, M. I. Tabash, A. A. A. Rahman, S. F. A. Khatib, J. Zhu, and H. G. Chong, "Impact of the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: Lessons and Opportunities," *Emerg. Sci. J.*, vol. 6, no. Special Issue, pp. 71–86, 2022, doi: 10.28991/esj-2022-SPER-06.
- [6] N. Fadhilah and A. Hasibuan, "ANALISIS KUALITAS AUDIT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19," vol. 3, no. 2, pp. 170–176, 2022.
- [7] A. Eltweri, "The impact of coronavirus pandemic on audit quality: The perceptions of Saudi auditors," *Acad. Account. Financ. Stud. Jouna*, vol. 25, no. 2, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <http://www.alexpander.it/52-ImpactCyber-SecurityAuditQuality.pdf>
- [8] Y. A. Nurcahya and D. A. P., "EFFECT OF ETHICS , INDEPENDENCY , AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY AS THE IMPACT OF COVID-19 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)," vol. 5, no. 3, pp. 2106–2117, 2021.
- [9] S. M. Lakussa, C. Engko, and A. A. Batkunde, "Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid 19 (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Maluku)," *JAK (Jurnal Akuntansi)*, vol. 8, no. 1, pp. 39–51, 2022.
- [10] E. Darmawan Suwandi, "Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Literatur)," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- [11] I. R. Ersyafdi and N. Fauziyyah, "Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 74–88, 2022, doi: 10.30813/jab.v15i2.2914.
- [12] K. Albitar, A. M. Gerged, H. Kikhia, and K. Hussainey, "Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality," *Int. J. Account. Inf. Manag.*, vol. 29, no. 1, pp. 169–178, 2021, doi: 10.1108/IJAIM-08-2020-0128.
- [13] R. Sari, S. Widyastuti, and A. O. Indarso, "Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19," *Sebatik*, vol. 26, no. 1, pp. 363–369, 2022, doi: 10.46984/sebatik.v26i1.1756.
- [14] F. Agustin, "Respon Internal Audit atas Dampak Pandemi Covid-19," *Akuntabilitas*, vol. 15, no. 2, pp. 293–306, 2021.
- [15] I. nur Hayani, A. Rinto, I. Iyel, and H. Suhendri, "Independensi Auditor Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kap 'X' Malang)," *Akunt. dan Teknol. Inf.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–7, 2022, doi: 10.24123/jati.v15i1.4708.
- [16] E. Nsafe, V. No, I. Setiawan, S. D. Wijanarko, V. C. B. Matte, and Y. Roikhatu, "Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Tinjauan Kualitas Audit Selama Masa Pandemi Covid-19," vol. 2, no. 6, pp. 115–126, 2022.
- [17] Agustiawan, R. G. Suci, R. Fauziah, and G. F. Andrizar, "Audit Judgment di Masa Pandemi Covid-19," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 421–429, 2022.
- [18] R. O. H. Al-Khasawneh, "Impact of Corona Pandemic (covid-19) on External Audit on Jordanian Banks," *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–11, 2021.